

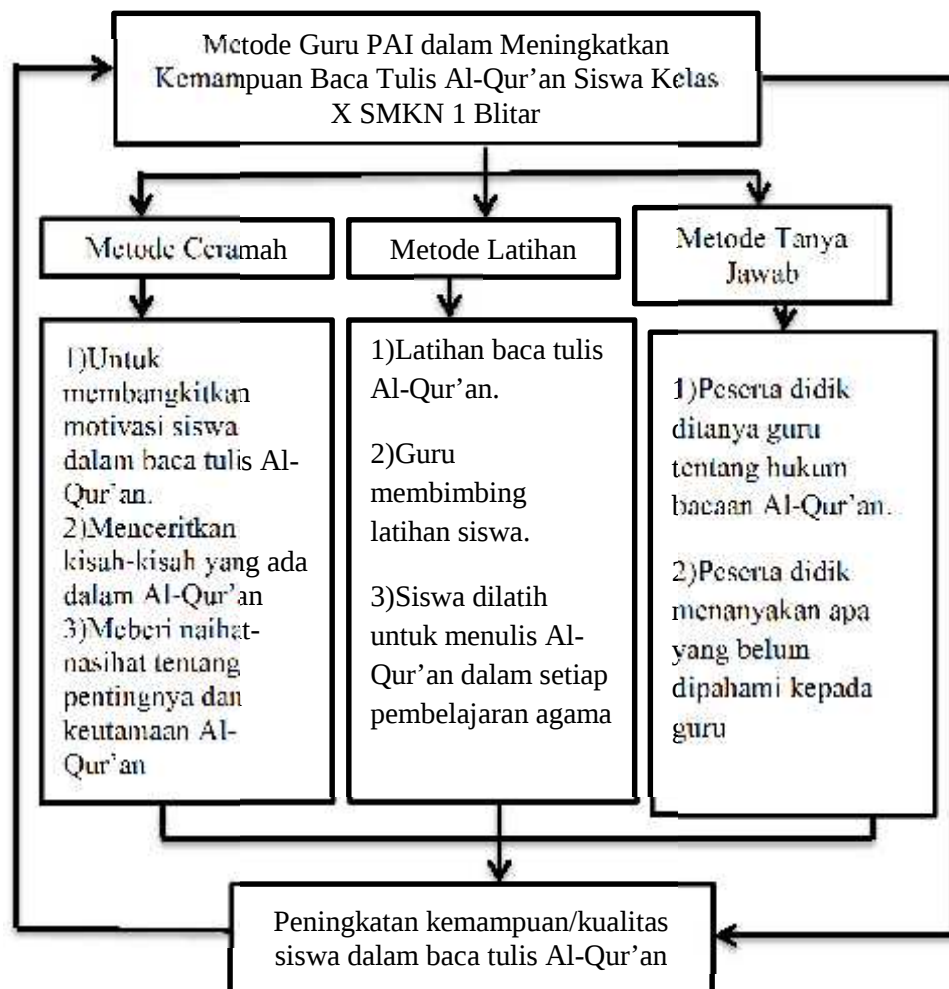
BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka atau teori dengan temuan-temuan di lapangan. Dimana masing-masing temuan penelitian akan di bahas dengan mengacu pada teori yang sudah penulis bahas sebelumnya agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk di bahas. Maka dalam hal ini akan dibahas satu persatu focus penelitian yang ada.

A. Metode guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas X smkn 1 Blitar Tahun Ajaran 2018-2019

Dari temuan sebelumnya dapat di kemukakan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas X SMKN 1 Blitar, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.12. Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X SMKN 1 Blitar

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.¹. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 76

digunakan oleh seseorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Berdasarkan gambar diatas, maka dapat peneliti jelaskan terkait dengan hasil temuan penelitian tentang metode peningkatan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penenrangan dan penuturan lisan dari pendidik kepada peserta didik yang dapat dilakukan menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Hal ini dilakukan diawal sebagai pembuka dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan diakhiri dalam hal menyimpulkan.² Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsp-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk: a) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah, b) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran, c) merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhka rasa ingin tahu melalui pemerayaan belajar, d) memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gambling dan, e) sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yag

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2012), Hlm.203

harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.³

Metode ceramah yang diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam khususnya Al-Qur'an untuk memberikan wawasan tentang materi Al-Qur'an, siraman rohani berisi nasehat-nasehat kehidupan, penguatan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an yang menjadi sebuah pelajaran hidup bagi siswa.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Olehnya dalam penerapannya, guru dan siswa harus terlibat dalam aktivitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.⁴ Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar-mengajar dengan metode tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa dapat dilakukan saat dimulai pelajaran, pada saat pertengahan dan pada akhir pelajaran.⁵ Dalam

³ Abdul Majid 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), Hal. 138

⁴ Yusuf, *Penggunaan Metode Yang Efektif dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), Hlm.23

⁵ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm.43

penerapannya, metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa.⁶

Tanya jawab adalah bentuk pembelajaran yang terjadi hubungan dua arah antar guru dan peserta didik yang diharapkan dapat memunculkan karakter yang jujur, berani, tanggung jawab, keterbukaan dan semangat yang tinggi serta melatih komunikasi siswa. Melalui tanya jawab tentang ilmu tajwid juga dapat memberikan guru sebuah informasi mengenai pemahaman siswa-siswanya tentang ilmu tajwid.

3. Metode Latihan

Metode latihan merupakan salah satu alat yang digunakan secara langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berlatih secara berulang-ulang. Metode latihan, mengandung makna cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru dalam kelas dengan cara mengulangi untuk mencapai sebuah target penilaian yang maksimal. Metode latihan adalah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap disiagakan.⁷ Peranan metode latihan agar siswa

⁶ Sudjana, *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 32

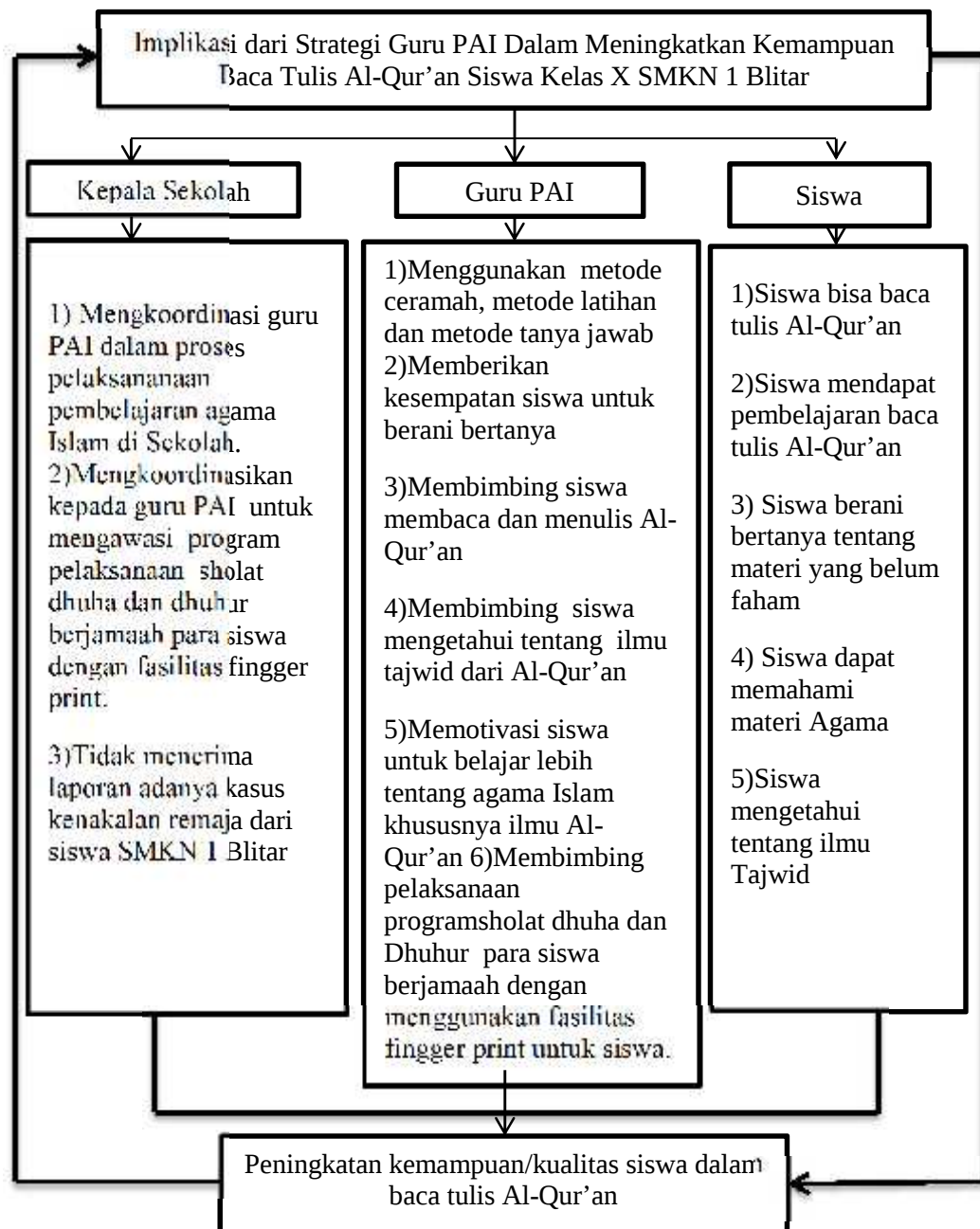
⁷ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Hlm. 349

memperoleh hasil belajar yang baik, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, latihan menulis Al-Qur'an, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Metode latihan diterapkan agar peserta didik dapat melatih kemampuan yang dimilikinya supaya dapat membuat peserta didik yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an akan menjadi bisa, yang belum lancar membaca akan menjadi lancar, yang belum bisa menulis arab akan menjadi bisa, dan yang belum hafal akan menjadi hafal. Semua dapat dilakukan dengan menggunakan metode latihan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

- B. Implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019.

Berdasarkan temuan penelitian tentang Implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.13 Implikasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X SMKN 1 Blitar

Implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Blitar memberikan dampak yang sangat positif. Metode yang

digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangat efektif dan berhasil. Keberhasilan itu karena adanya metode dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Implikasi dari meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dilakukan dengan cara belajar siswa aktif, dimana model pembelajaran yang digunakan dalam kelas memposisikan siswa sebagai subjek, dan guru sebagai pembimbing, dalam prosesnya siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan Baca Tulis Qur'an, yaitu kelompok belum bisa membaca, kelompok yang sudah bisa membaca tapi belum lancar, kelompok yang sudah lancar membaca, setiap kelompok biasanya menggunakan metode yang berbeda pula.⁸

Pemimpin dalam sekolah adalah kepala sekolah. Maka tidak jarang keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki fungsi sebagai motivator, maka disini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.⁹ Motivasi dari kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja dari seorang guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mengajar atau mendidik para siswa. Dalam menjalankan strategi meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa baik kepala sekolah, guru PAI dan siswa, saling terkait untuk menciptakan suatu implikasi.

⁸Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 13

⁹ Endang Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.120

Berikut adalah implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, dengan menggunakan metode ceramah, metode latihan dan metode tanya jawab yang di dalam prosesnya tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa:

1. Kepala Sekolah

- a. Mengkoordinasi guru PAI dalam proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam di Sekolah.
- b. Mengkoordinasikan kepada guru PAI untuk mengawasi program pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah para siswa dengan fasilitas finger print.
- c. Tidak menerima laporan adanya kasus kenakalan remaja dari siswa SMKN 1 Blitar.

2. Guru PAI

- a. Menggunakan metode ceramah, metode latihan dan metode tanya jawab
- b. Memberikan kesempatan siswa untuk berani bertanya
- c. Membimbing siswa membaca dan menulis Al-Qur'an
- d. Membimbing siswa mengetahui tentang ilmu tajwid dari Al-Qur'an
- e. Memotivasi siswa untuk belajar lebih tentang agama Islam khususnya ilmu Al-Qur'an

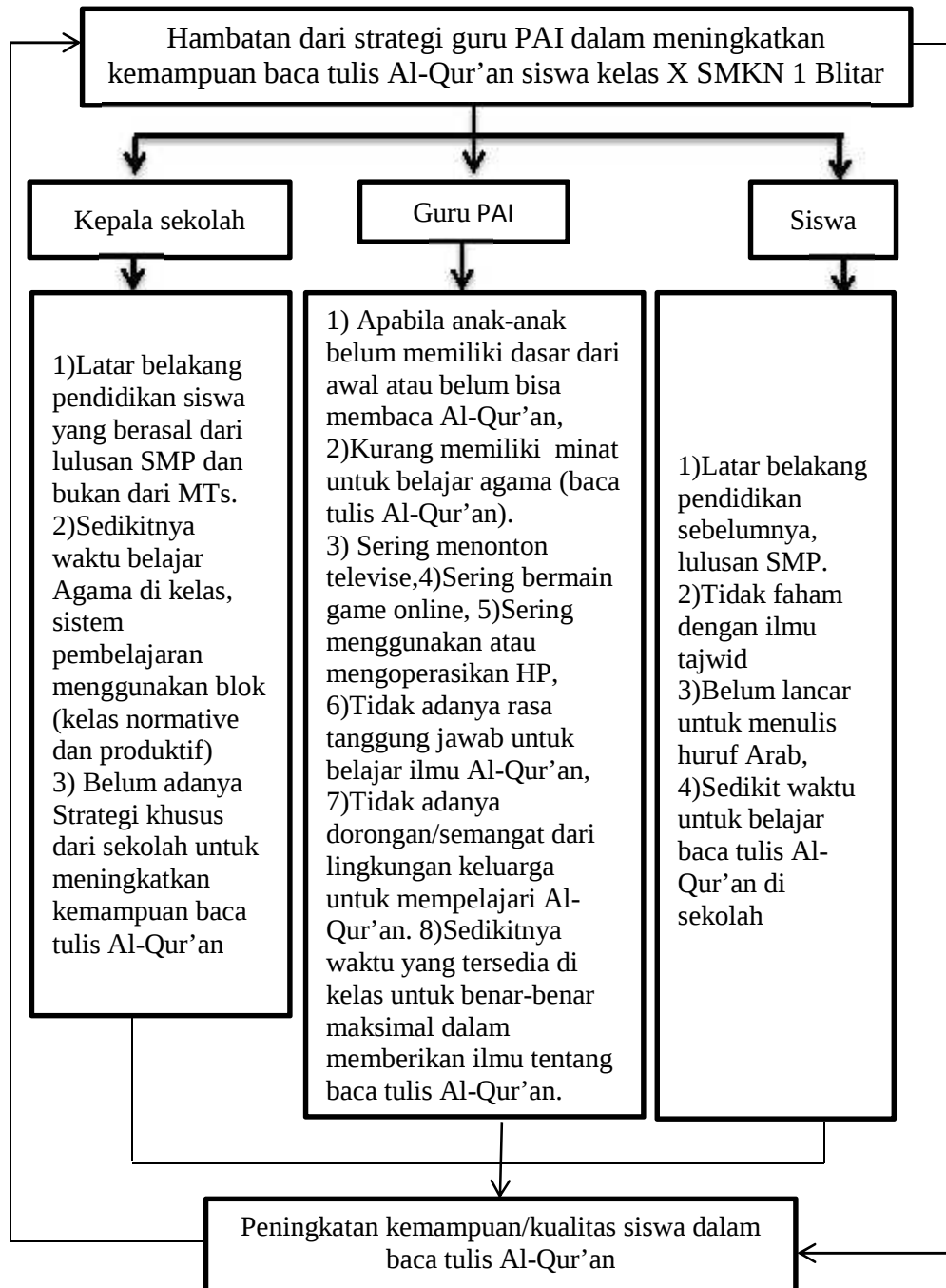
- f. Membimbing pelaksanaan programsholat dhuha dan Dhuhur para siswa berjamaah dengan menggunakan fasilitas finger print untuk siswa.

3. Siswa

- a. Siswa bisa baca tulis Al-Qur'an
- b. Siswa mendapat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
- c. Siswa berani bertanya tentang materi yang belum faham
- d. Siswa dapat memahami materi Agama
- e. Siswa dapat mengetahui tentang ilmu Tajwid.

C. Hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar tahun ajaran 2018-2019

Berdasarkan temuan penelitian tentang hambatan dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X adalah sebagai berikut:



Gambar 4.14 Hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar

Hambatan adalah halangan atau rintangan.¹⁰ Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program, maupun dalam hal pengembangannya.

Hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Berikut adalah hambatan dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yang di dalam prosesnya tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa:

- 1) Hambatan dari Kepala Sekolah diantaranya; Latar belakang pendidikan siswa yang berasal dari lulusan SMP dan bukan dari MTs, Sedikitnya waktu belajar Agama di kelas, sistem pembelajaran menggunakan blok (kelas normative dan produktif), Belum adanya Strategi khusus dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
- 2) Hambatan dari Guru PAI diantaranya: Apabila anak-anak belum memiliki dasar dari awal atau belum bisa membaca Al-Qur'an, Kurang

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ketiga bahasa Depdiknas, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Hlm.238

¹¹ Sutriyanto, *Faktor Penghambat Pembelajaran Bola voli Siswi Kelas X MAN 3 Jogjakarta*, (Jogjakarta FIK UNY, 2009), Hlm.7

memiliki minat untuk belajar agama (baca tulis Al-Qur'an). Sering menonton televisi, Sering bermain game online, ering menggunakan atau mengoperasikan HP, Tidak adanya rasa tanggung jawab untuk belajar ilmu Al-Qur'an, Tidak adanya dorongan/semangat dari lingkungan keluarga untuk mempelajari Al-Qur'an. Sedikitnya waktu yang tersedia di kelas untuk benar-benar maksimal dalam memberikan ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an.

- 3) Hambatan dari siswa kelas X diantaranya; Latar belakang pendidikan sebelumnya, lulusan SMP, Tidak faham dengan ilmu tajwid, Belum lancar untuk menulis huruf Arab, Sedikit waktu untuk belajar baca tulis Al-Qur'an di sekolah

Banyak hambatan yang ditemui dalam proses belajar, sehingga belajar terkesan menjadi sesuatu yang berat. Oleh sbab itu belajar menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan dan banyak yang merasa tertekan untuk menjalankannya. Ada dua macam faktor yang menjadi penghambat dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹²

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik atau siswa yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

- a. Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk mencapai suatu keberhasilan.¹³

- b. Minat

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1983), hlm. 12.

¹³ Ibid,... hlm. 13

Minat adalah suatu pemersatu perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemajuan serta tergantung dari bakat dan lingkungannya.¹⁴

c. Motivasi

motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵

Faktor eksternal berasal dari luar seperti halnya

a. Lingkungan keluarga

Faktor penghambat proses belajar mengajar yang bersumber dalam lingkungan keluarga menurut Ahmad Badawi antara lain: Masalah kemampuan ekonomi, Masalah Broken home, Rindu kampung, Kurang kontrol dari orang tua.¹⁶ Peran keluarga dapat menghambat seseorang untuk berprestasi.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yang juga sebagai tempat pembinaan anak setelah keluarga dan mempunyai tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga”.¹⁷ Faktor dari sekolah tidak kalah pentingnya, dimana proses untuk menjadi seseorang yang berprestasi juga di bentuk melalui lembaga pendidikan.

¹⁴ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearsah Yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hlm. 42.

¹⁵ *Ibid.*....Hlm.43

¹⁶ Ahmad Badawi, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 145

¹⁷ M. Noor Syam, ddk, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet.III, (Bandung: Usaha Nasional, 1998), hal.15.

c. Lingkungan masyarakat,

Lingkungan masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi efektifitas prestasi belajar anak dimana masyarakat tersebut terdiri dari kesatuan lingkungan desa atau kampung, besar atau kecil dimana kita bertempat tinggal.¹⁸ Lingkungan masyarakat juga memiliki peran besar dalam memberikan pengaruh terhadap manusia. Dimana disana proses sosialisasi terjadi.

Solusi dari hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar adalah: 1) menggunakan waktu belajar di sekolah dengan semaksimal untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X, 2) dan memanfaatkan fasilitas masjid sekolah agar para siswa dapat beribadah tepat waktu.

¹⁸ Sukanto Nuri, *Petunjuk Membangun Dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hlm. 63.